

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL  
GURU DI SMA PESANTREN MODERN DATOK  
SULAIMAN PALOPO BAGIAN PUTRI**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**Rahmawati**  
18 0206 0093

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL  
GURU DI SMA PESANTREN MODERN DATOK  
SULAIMAN PALOPO BAGIAN PUTRI**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**Rahmawati**  
18 0206 0093

**Pembimbing**

1. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd
2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati  
Nim : 18 0206 0093  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.
3. Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 April 2025

Yang membuat pernyataan



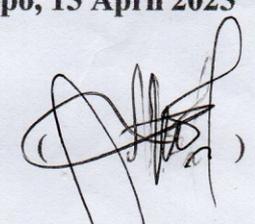
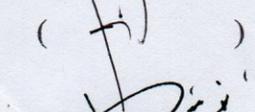
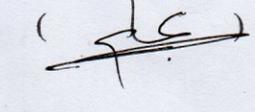
**Rahmawati**  
NIM. 18 0206 0093

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri* yang ditulis oleh Rahmawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 02026 0093, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 21 Maret 2025 M bertepatan dengan 21 Ramadhan 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 15 April 2025

### TIM PENGUJI

1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	(  )
2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.	Penguji I	(  )
3. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	(  )
4. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing I	(  )
5. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.	Pembimbing II	(  )

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam

  
Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19860601 201903 1 006

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَالِيهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri” setelah melalui proses yang panjang. Shalawat dan salam kepada Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, beserta Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Masruddin, M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Palopo.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo, Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Alia Lestari, S.Si., M.Si., selaku Waki Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo.
3. Bapak Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo, Bapak Firmansyah, S.Pd.I, M.Pd., selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo.
4. Bapak Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I, dan Bapak Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I., selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Bapak Firman Patawari, S.Pd., M. Pd. Selaku penguji I dan Bapak Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II.
6. Bapak Zainuddin, S.E., M.Ak., Selaku kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Bapak Hijaz Thaha, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA PMDS Putri Palopo, Bapak Abd. Muhaemin, S.Ag., M.Ag. beserta Guru-Guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

8. Terima kasih yang paling terkhusus kepada kedua orang tua yang paling berjasa dalam hidup peneliti, Rahmat (Bapak) dan Hernawati Tuo (Mama) yang telah mendoakan, mengasuh, membimbing, mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan sehingga penulis bisa sampai pada tahap penyusunan skripsi ini. Dan juga saudariku tercinta Amanda Putri Sonda dan Alifia Azahra yang juga memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Untuk sahabat Alfiona Sultana Putri, Salmila, dan Nur Anisa saya ucapkan banyak terima kasih karena sudah membantu peneliti selama proses pengerjaan skripsi ini, mensupport peneliti, serta memberikan banyak motivasi, semangat dan kasih sayang sehingga peneliti tetap bertahan dan tidak menyerah dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Terima kasih juga untuk Kasrah karena selama ini juga senantiasa memberikan dukungan, dan banyak membantu serta memberikan semangat kepada penulis dan berjuang bersama peneliti sampai dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terakhir terima kasih juga kepada keluarga besar peneliti, teman-teman IKA PMDS serta kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas MPI C) yang telah banyak membantu dan pernah penulis repotkan selama di dunia perkuliahan.

Dengan segala kerendahan hati dan harapan ingin menjadi lebih baik, sepenuhnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun, sangat peneliti harapkan demi perbaikan demi perbaikan kualitas, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat berkontribusi kepada semua pihak dan menjadi sumbangsih dalam dunia pendidikan dan khususnya kepada diri pribadi peneliti.

Palopo, 21 April 2025

Penulis

Rahmawati

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### a. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrofterbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م		M	Em

	<i>Mim</i>		
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

*Rahmawati* (◌) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

#### b. Vokal

Vokal bahasa Arab sepertihalnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, makatransliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	a
إ	<i>kasrah</i>	I	i
أ	<i>dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
أ	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: *kaifa*      bukan      *kayfa*  
هُوْلَ: *haula*      bukan      *hawla*

#### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ و	<i>fathahdan alif, fathah dan waw</i>	$\bar{A}$	<i>a dan garis di atas</i>
يِ	<i>kasrahdan ya</i>	$\bar{I}$	<i>i dan garis di atas</i>
يُ	<i>dhammahdan ya</i>	$\bar{u}$	<i>u dan garis di atas</i>

Contoh:

مَات : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

#### d. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *tâ' marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *tâ' marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tâ' marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### e. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbânâ*

نَجِّنَا : *najjânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمَ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَبِيٌّ : *'arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan-dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *Hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *Rahmawati* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *Hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

#### h. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*

*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

i. *Lafz Aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *Rahmawati*.

Contoh:

الله دِينُ *dîmullah*

بِالله *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillâh*

j. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-

). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma Muhammadunillarasul*

*Innaawwalabaitinwudi 'alinnasilallaz\i bi Bakkatamubarakan*

*Syahru Ramadan al-laz\i unzilafih al-Qur'an*

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

### ***B. Daftar Singkatan***

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhânahū wa ta'âlâ*

saw. = *sallallâhu 'alaihi wa sallam*

a.s = *alaihi al-salam*

Q.S = Qur'an, Surah

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4

HR= = Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori.....	13
C. Kerangka Pikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Fokus Penelitian .....	28
C. Definisi Istilah.....	28
D. Data dan Sumber Data .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	31
H. Teknik Analisis Data.....	32

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
	A. Hasil Penelitian .....	33
	B. Analisis Data .....	38
	C. Pembahasan.....	45
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>48</b>
	A. Simpulan .....	48
	B. Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Q.S. Ash-Sajdah Ayat 34 .....	4
Q.S. Al-Baqarah Ayat 30 .....	20

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka pikir.....	27
--------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Dokumentasi Penelitian

## ABSTRAK

**Rahmawati, 2025.** *“Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Professional Guru Di PMDS Putri Palopo”*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Tasdin Tahrir dan Alimuddin

Penelitian ini membahas tentang supervisi kepala sekolah. dalam meningkatkan professional guru di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Dengan adanya supervisi yang baik diharapkan dapat membantu para guru dalam proses dan meningkatkan profesional guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran: (1) bagaimana perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru; (2) bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru; (3) bagaimana kendala supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait permasalahan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik editing. Keabsahan data dilakukan dengan cara teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di PMDS Putri pertama dengan menentukan program dan tujuan supervisi, menilai kebutuhan masalah yang ada, observasi kelas, dialog dengan guru menyusun program supervisi, menentukan waktu dan melibatkan semua pihak kemudian melaksanakan supervisi. (2) dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di PMDS Palopo melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, adapun jadwal pelaksanaan supervisi di PMDS Palopo dilakukan 2 kali dalam 1 tahun setiap semester ganjil dan genap. (3) untuk kendala supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di PMDS Palopo terkendala karena kurangnya keterbatasan waktu, kurangnya guru senior/sejawat, kurangnya dana, dan masih ada sebagian guru yang belum memiliki handphone android maka dari itu terkendala terkait informasi supervisi.

**Kata Kunci:** Supervisi Kepala Sekolah, Profesional Guru

## ABSTRACT

**Rahmawati, 2025.**“Supervision of the School Principal in Improving Teacher Professionalism at PMDS Putri Palopo”. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Tasdin Tahrir and Alimuddin.

This study discusses the role of the school principal's supervision in improving teacher professionalism at Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. It is hoped that effective supervision will assist teachers in their teaching processes and enhance their professional development. This research aims to identify the following aspects: (1) how the planning of the school principal's supervision improves teacher professionalism; (2) how the implementation of the school principal's supervision enhances teacher professionalism; (3) what challenges the school principal faces in improving teacher professionalism.

The research method used is descriptive with a qualitative approach, and the data sources consist of primary and secondary data. The data collection techniques employed are observation, interviews, and documentation related to the research problems. Data analysis is carried out using an editing technique, and data validity is ensured through triangulation.

The results of the study indicate that: (1) the planning of the school principal's supervision to improve teacher professionalism at PMDS Putri begins with determining the program and objectives of supervision, assessing existing issues, conducting classroom observations, engaging in dialogue with teachers, preparing the supervision program, setting schedules, involving all stakeholders, and then implementing the supervision; (2) the implementation of the school principal's supervision to improve teacher professionalism at PMDS Palopo is carried out in three stages: planning, implementation, and evaluation. The supervision schedule at PMDS Palopo is conducted twice a year, during the odd and even semesters; (3) the challenges faced in supervision include time constraints, lack of senior colleagues/teachers, insufficient funds, and some teachers lacking Android phones, which hampers the dissemination of supervision-related information.

**Keywords:** School Principal Supervision, Teacher Professionalism

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Pelaksanaan pendidikan dibutuhkan komponen-komponen pendidikan agar pendidikan itu berjalan dengan lancar. Peserta didik sebagai manusia muda yang ingin belajar akan mendapatkan pelajaran yang memuaskan manakala terpenuhi komponen-komponen atau faktor-faktor pendidikan yang dipersyaratkan. Perlakuan pembelajaran atau belajar mengajar itu, terlihat ada guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Belajar adalah proses yang berlangsung dalam diri peserta didik untuk mengubah tingkah lakunya, yaitu tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Mengajar adalah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan belajar yang nyaman yang memungkinkan terciptanya proses belajar secara optimal.<sup>2</sup>

Mutu pendidikan di negeri ini sangat tergantung pada komponen-komponen yang terdapat dalam dunia pendidikan adalah kualitas guru dalam mengajar. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan penting dalam

---

<sup>1</sup> Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020), 1

<sup>2</sup> Amos Neolaka dan Grace Amialia A Neolaka, *Landasan Pendidikan*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 18

proses kegiatan belajar mengajar. Kedudukan guru sebagai tenaga pendidik di dalam dunia pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan formal sangat penting. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip khusus, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91 yang menyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.<sup>3</sup>

Supervisi akademik akan mampu membuat guru semakin profesional apabila programnya mampu mengembangkan dimensi persyaratan profesional/kemampuan kerja. Dalam proses supervisi, supervisor dapat berperan sebagai informasi, sumber ide, sumber petunjuk dalam berbagai hal dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru. Sedangkan menurut Kompri bahwa supervisi sebagai kordinasi, kepala sekolah sebagai supervisor harus memimpin sejumlah guru/staf yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri. Supervisor haruslah menjaga agar setiap guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam situasi kerja yang kooperatif. Supervisi sebagai evaluasi, untuk mengetahui kemampuan guru yang akan dibina perlu dilakukan evaluasi sehingga program supervisi cocok dengan kebutuhan guru. Selain itu melalui evaluasi dapat pula diketahui kemampuan guru setelah mendapatkan bantuan dan latihan dari supervisor.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75

<sup>4</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan 3*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 196-197

Guru adalah seorang “pendidik”, tapi dalam pekerjaannya ia tidak hanya “mengajar” seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didik. Sebagai seorang pendidik, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus. Untuk mengajar ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula, ia belajar memersonaliskan beberapa sikap keguruan yang diperlukan.<sup>5</sup>

Begitu pentingnya seorang guru dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia, sehingga dalam dimensi ruang dan waktu guru memiliki peran yang mampu mengubah kehidupan manusia itu sendiri. Guru mempunyai peranan yang luas, baik disekolah, didalam keluarga, maupun dimasyarakat. Di sekolah ia berperan sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, penilaian hasil pembelajaran, pengarah pembelajaran, dan pembimbing peserta didik. Di dalam keluarga, guru berperan sebagai pendidik dalam berkeluarga atau *family educator*, sedangkan dimasyarakat guru berperan sebagai pembina masyarakat (*social developer*), pendorong masyarakat (*social motivator*), penemu masyarakat (*social inovator*), dan sebagai agen masyarakat (*social agent*). Guru yang baik dan efektif ialah guru yang dapat memainkan semua peranan-peranan itu secara baik salah satunya yaitu sebagai pekerja profesional dengan fungsi mengajar, membimbing dan melatih.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), Cet.1. 29

<sup>6</sup> Ace Iwan Suryawan dan Yoyoh Siti Mariah, *Profesional Guru Pendidikan Seni*, (Bandung: CV Mughni Sejahter, 2010), 6-7

Maka dari itu untuk menjadi guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, motivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitas terhadap profesi pendidikan. Demikian hanya dalam pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif, bergairah dan dialogis, sehingga dapat menyenangkan bagi peserta didik maupun bagi guru.

Untuk mewujudkan seorang guru yang profesional, maka diperlukan pengawasan dan penilaian kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini merupakan salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Ash-Sajdah/32:34 yaitu:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ٢٤

Terjemahnya:

Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami selama mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.<sup>7</sup>

Peningkatan kualitas dan profesional guru ini merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaga pendidikan. Kedudukan kepala sekolah sangat penting dikarenakan kepala sekolah adalah orang yang memegang peranan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas,

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 417

salah satu upaya dapat dilakukan adalah melalui peran kepala sekolah. Hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, hendaknya dengan melakukan pengawasan yang diimbangi dengan memberikan saran dan juga motivasi kepada guru supaya tujuan yang ingin yang dicapai dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>8</sup>

Kepala sekolah (pemimpin) harus memiliki keunggulan dan kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang di cita-citakan. Sebagai orang leader ada beberapa hal yang sejatinya memancar dan tertanam kuat dalam diri pemimpin yaitu memiliki visi yang jelas, mampu memberikan motivasi, bimbingan dan inspirasi bagi anggota sekolah, membuat keputusan dengan tepat, mengelola perubahan dengan mengembangkan budaya sekolah seiring dengan perubahan zaman, memiliki keinginan untuk terus belajar dan mengembangkan diri dan mampu menjalin komunikasi efektif dengan *stakeholder* sekolah.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki kewajiban dan kewenangan dalam mengelola dan mengawasi kinerja guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai layanan proses pembelajaran yang bermutu. Ditemukannya masalah bahwa dalam kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru masih dianggap kurang ditandai yaitu dapat lihat ketika guru di sekolah tersebut memberikan pembelajaran kepada peserta didik hanya dengan melanjutkan pembelajaran pada buku pegangan peserta didik yang disebut buku siswa tanpa melihat perangkat pembelajaran. Guru

---

<sup>8</sup> Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2011), 30-31

<sup>9</sup> Novita Sariyani dan Rizqi Rahayu, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah*", (Jawa Barat: Edu Publisher, 2022), Cet.1. 99

mengajar tanpa menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, penilaian serta perangkat pembelajaran lainnya. Inilah yang menyebabkan supervisi kepala sekolah dibutuhkan untuk memotivasi guru agar dapat menghasilkan kinerja guru yang baik.

Supervisi kepala sekolah yang dimanfaatkan dengan benar dan tepat akan berdampak positif untuk menambah kinerja guru dalam proses pembelajaran, didukung dengan adanya supervisi yang rutin dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar sehingga akan memberikan hasil yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, sangat penting untuk melakukan penelitian guna melihat kondisi sesungguhnya yang terjadi pada guru-guru di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo mengenai supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri”**

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, dimana kepala sekolah mampu meningkatkan keprofesionalan guru.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Bagaimana perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri?
2. Bagaimana metode pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri?
3. Apa saja kendala supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri.
2. Untuk mengetahui metode pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih jauh tentang bagaimana supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan mampu memberikan informasi kepada pihak sekolah.
- b. Bagi kepala madrasah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan berbagai dasar untuk merumuskan berbagai supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.
- c. Bagi tenaga kependidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan juga sebagai pedoman untuk meningkatkan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.
- d. Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi acuan untuk memperluas pengalaman dan menambah wawasan dalam bidang penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelusuran ada beberapa penelitian yang dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti tetap memiliki perbedaan terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian tersebut yang dimaksud adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Tya Moudina, dengan judul skripsinya “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMA 2 Meulaboh Aceh Barat”. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, supervisi dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester. Kedua, jenis supervisi yang digunakan ialah supervisi akademik dan supervisi klinis. Ketiga, teknis yang digunakan yaitu: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individu, rapat dengan guru diskusi, lokakarya (workshop). Model pengembangan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat antara lain. Pertama, menulis karya ilmiah, penataran, program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), sertifikasi, supervisi. Kedua, pengembangan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat menggunakan dana dari alokasi dana pemerintah. Kendala supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat antara lain. Pertama, waktu. Para guru masih kurang dalam

hal disiplin waktu. Kedua, masih ada guru yang kurang menguasai bidang tertentu. Ketiga, sarana dan prasarana yang kurang memadai.<sup>1</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar, dkk dengan judul “Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik disusun pada awal tahun ajaran baru dengan melibatkan wakil kepala sekolah, dan guru-guru. Sasaran dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan terlebih dahulu mengkomunikasikan kepada guru-guru, dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester, atau empat kali dalam satu tahun ajaran. Teknik supervisi akademik yang digunakan yaitu kunjungan kelas, rapat guru, kelompok kerja guru dan pelatihan. Hambatan-hambatan supervisi akademik masih adanya kekurangan tenaga administrasi sekolah. Adanya kegiatan-kegiatan eksternal yang sifatnya mendadak, sehingga jadwal supervisi yang sudah disusun sebelumnya juga terganggu. Guru yang berhalangan hadir pada jadwal kunjungan kelas yang sudah ditetapkan. Guru yang disupervisi merasa takut dan kaku saat akan disupervisi.

---

<sup>1</sup> Tya Moudina, “*Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMA 2 Meulaboh Aceh Barat*”, 8 Juli 2020, <https://repository.ar-raniry.ac.id>.

Masih ada sebagian guru yang tidak menguasai teknologi informasi dan komunikasi.<sup>2</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Afriadi, dkk, dengan judul “Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kepala SMA Negeri 1 Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya telah menunjukkan kompetensi supervisi yang baik, khususnya dalam menyusun program supervisi akademik terhadap guru. Hal ini dapat dilihat dari program supervisi yang telah disusun dengan menetapkan tujuan, sasaran, dan prosedur pelaksanaan supervisi, namun masih kurang kerja sama dengan pengawas sekolah. (2) Kepala SMA Negeri 1 Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya telah menunjukkan kompetensi supervisi yang baik, khususnya dalam mengimplementasikan program supervisi akademik. Hal ini dapat dilihat dari penerapan model, pendekatan, dan teknik supervisi yang dijalankan, namun dalam penerapan teknik observasi belum dilengkapi dengan pedoman observasi dan (3) Kompetensi supervisi kepala SMA Negeri 1 Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya khususnya dalam menindaklanjuti hasil observasi masih kurang. Hal ini dapat

---

<sup>2</sup> Zulfikar, Yusrizal, Sakdiah Ibrahim, “Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol.5. No.3.

pembicaraan individual dengan guru yang disupervisi, namun kepala sekolah tidak menyusun rencana-rencana aksi supervisi berikutnya.<sup>3</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Agusrita, dengan judul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di MIN 4 Padang Pariaman”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik disusun pada awal tahun ajaran baru dengan melibatkan wali kepala sekolah, dan guru. Tujuan dari perencanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah kemampuan guru dalam mengelolah belajar, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Supervisi akademik dilakukan sebelum berkomunikasi dengan guru, dilakukan dua kali dalam satu semester, atau empat kali dalam satu tahun pelajaran. Teknik supervisi akademik yang digunakan adalah kunjungan kelas, pertemuan guru, kelompok kerja guru, dan pelatihan. Kendala supervisi akademik masih kekurangan tenaga administrasi sekolah. Adanya kegiatan eksternal yang bersifat mendadak sehingga jadwal supervisi yang telah disusun sebelumnya juga terganggu. Guru yang berhalangan hadir pada jadwal kunjungan kelas, guru yang disupervisi merasa takut dan kaku saat disupervisi<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Afriadi, Nasir Usman, Niswanto, “Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol.4. No.2, 2016

<sup>4</sup> Agusrita, “Supervisi akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di MIN Padang Pariaman”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.20. No.1, 2020

## B. Deskripsi Teori

### 1. Supervisi Kepala Sekolah

#### a. Pengertian Supervisi

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*supervision*” yang terdiri atas dua kata yakni “*super*” dan “*vision*”. Super yang berarti atas atau lebih, dan vision yang berarti melihat, mengamati, mengawasi, atau meninjau. Oleh karena itu, secara etimologi supervisi adalah melihat dan meninjau dari atas dan menilai dari atas apa yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, serta kinerja staf atau bawahan.<sup>5</sup>

Secara etimologis supervisi berasal dari kata “*super*” dan “*visi*” yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau memilih dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Istilah supervisi diadopsi dari bahasa Inggris “*supervision*” yang berarti pengawasan/kepengawasan.<sup>6</sup>

Supervisi hampir sama dengan kegiatan pengawasan bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja guru, memiliki fungsi monitoring, manajemen dan berorientasi pada tujuan pendidikan. Perbedaannya adalah pengawasan menekankan sejauh mana perencanaan akan dicapai. Sedangkan supervisi peduli dalam upaya memberikan bantuan pada guru guna perbaikan dan peningkatan kompetensinya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Bradley Setiyadi, *Supervisi Dalam Pendidikan*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020) Cet.1.

<sup>6</sup> Sugi, *Supervisi Kepala sekolah*, (Semarang: CV Asna Pustaka, 2020), Cet.1. 3

<sup>7</sup> Sulistyorini dan Mavianti, “*Supervisi Pendidikan*”, (Riau: Dotplus Publishe, 2021), Cet. 1. 7

Berdasarkan hal tersebut kemudian diadakan tindak lanjut berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Kegiatan supervisi mencakup kesatuan penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personal maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat.<sup>8</sup>

#### b. Fungsi Supervisi

Penyelenggaraan sekolah melibatkan lima fungsi utama yaitu fungsi administrasi umum, fungsi manajer, fungsi supervisi, fungsi manajemen, dan fungsi pelayanan khusus. Supervisi merupakan salah satu bagian dari fungsi penyelenggaraan sekolah. Posisi supervisi berkaitan langsung dengan pengajaran, tetapi tidak berhubungan langsung dengan siswa. Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran.<sup>9</sup>

#### c. Tujuan Supervisi Akademik

Perencanaan dalam supervisi yakni seorang supervisor mampu merencanakan tujuan dilaksanakan supervisi. Sehingga nanti akan ada tolak ukur sejauh mana yang disupervisi. Pengamatan, yakni segala kegiatan yang dilakukan oleh guru, baik dikelas ataupun luar kelas, seorang supervisor harus mengamati dengan waktu pelaksanaan yang berkelanjutan. Tujuan dilaksanakannya sebuah

---

<sup>8</sup> N. A. Ametembun, *Supervisi Pendidikan Disusun Secara Berprogram*, (Bandung: Suri, 2021), 16

<sup>9</sup> Yoseph Batkunde, *"Pelaksanaan Supervisi Akademik"*, (Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), 32

supervisi akademik di sekolah, tidak lain adalah hanya melihat secara sekilas kegiatan guru tanpa adanya sebuah umpan balik namun yang terkadang lebih kepada sebuah teguran oleh kepala sekolah dan mampu membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Adanya tahap-tahap mulai dari perencanaan, pengamatan serta analisis memang diperlukan sehingga tujuan dari sebuah supervisi memang akan terlaksana secara benar, efektif dan efisien. Secara terperinci, menurut Sudarwan dan Khairil tujuan supervisi akademik ialah:

- 1) Menjaga konsistensi motivasi dan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Mendorong keterbukaan guru kepada supervisor mengenai kelemahan-kelemahannya sendiri dalam melaksanakan pembelajaran.
- 3) Menciptakan kondisi agar guru terus menjaga dan meningkatkan mutu praktik profesional sesuai dengan standar kompetensi dan kode etik yang telah diciptakan dan di sepakati.
- 4) Menciptakan kesadaran guru tentang tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas, baik proses maupun hasilnya.
- 5) Membantu guru untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan jalan meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, wawasan umum, dan keterampilan khusus yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- 6) Membantu guru untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

7) Membantu guru untuk dapat menemukan cara pemecahan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran, sehingga benar-benar memberikan nilai tambah bagi siswa dan masyarakat.

8) Membantu guru untuk mengembangkan sikap positif terhadap profesi dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan, baik secara individual maupun kelompok dengan cara yang di lembagakan atau atas inisiatif sendiri.<sup>10</sup>

#### d. Teknik Supervisi

Teknik dalam pelaksanaan supervisi adalah suatu cara yang dilakukan oleh supervisor guna merumuskan tujuan yang hendak dicapai, baik oleh individu maupun kelompok. Teknik merupakan langkah-langkah kongkret yang dilakukan oleh supervisor untuk mencapai hasil yang di inginkan. Menurut Ngalim Purwanto, teknis supervisi akademik terdiri atas dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

##### 1) Teknik Individual atau perseorangan

Yang dimaksud teknik individual atau perseorangan adalah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan di antaranya:

##### a) Mengadakan kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah atau supervisor dalam rangkai mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011)Cet.2. 181-182

<sup>11</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2020) Cet.19. 120

Menurut Made Pidarta, tujuan teknik supervisi kunjungan kelas adalah untuk mendapatkan data sampel tertentu, berdasarkan informasi sebelumnya. Data ini mencakup keadaan guru dan situasi kelas, teknik ini berguna untuk melihat secara langsung kegiatan guru di kelas. Supervisor dapat melakukan teknik ini sewaktu-waktunya sehingga guru harus selalu siap dinilai langsung oleh supervisor. Sehingga dengan begitu ada harapan untuk guru agar selalu terdorong dan termotivasi dalam meningkatkan kualitas cara mengajar di kelas.

b) Mengadakan kunjungan observasi

Pada dasarnya, mengadakan kunjungan observasi kelas sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi proses belajar mengajar secara langsung, baik dari segi kelebihan ataupun kekurangan. Pelaksanaan kunjungan observasi dapat dilakukan di sekolah sendiri ataupun ke sekolah lain. Selain itu tujuan dari pelaksanaan kunjungan observasi adalah untuk memperoleh data secara objektif sehingga dapat diperbaiki semaksimal mungkin bagi guru sendiri data tersebut dapat membantu mereka untuk memperbaiki cara mengajar untuk lebih baik. Menurut Made Pinarta, tujuan teknik supervisi observasi kelas adalah untuk mengetahui secara keseluruhan cara-cara guru mendidik dan mengajar, termasuk pribadi dan gaya mengajarnya, dan untuk mengetahui respon kelas atau para siswa.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020) Cet.1. 88

- c) Membimbing guru tentang tata cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa

Pada teknik individual ini, guru tidak hanya dibekali ilmu dalam mengajar di kelas melainkan juga seorang guru harus dibekali dengan ilmu-ilmu yang mempelajari kepribadian siswa sehingga guru tidak hanya ahli dibidangnya, tetapi juga ahli dalam menghadapi dan mengatasi masalah pada siswa.

- d) Membimbing guru dalam hal-hal berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekola

Kegiatan membimbing guru dalam hal kurikulum sekolah semata-mata tidak hanya melalui pelatihan (workshop) tetapi perlu disampaikan dengan cara individu sering berjalannya kegiatan belajar mengajar.

## 2) Teknik Kelompok

Pada teknik kelompok dalam supervisi, guru dikumpulkan dalam kualifikasi yang sama dan dihadapkan pada beberapa supervisor.

- a) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)

Sekolah biasa mengadakan rapat baik itu dilaksanakan secara terjadwal ataupun secara incidental. Dalam rapat biasanya yang berkaitan khusus dengan permasalahan di sekolah, hal ini dapat dikaitkan dengan proses belajar mengajar guru di kelas. Tujuan diadakannya rapat untuk menyampaikan informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran, kesulitan yang dialami guru, serta cara mengatasi masalah secara bersama-sama dengan semua guru.

b) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Menurut Jasmani dan Syaiful, “diskusi kelompok adalah suatu kegiatan pengumpulan sekelompok orang dalam situasi tatap muka dan interaksi lisan untuk bertukar informasi atau berusaha mencapai suatu keputusan tentang masalah-masalah bersama.<sup>13</sup>

c) Mengadakan penataran-penataran (*inservice training*)

Menurut Jasmani dan Syaiful Mustofa, “mengingat bahwa penataran pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow up*) penataran tersebut”

## 2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan kesempatan untuk menjalankan tugas tambahan yaitu sebagai pemimpin sekolah. Oleh sebab itu pribadi seorang kepala sekolah hampir sama dengan pribadi guru pada umumnya.<sup>14</sup>

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah dalam bahasa inggris disebut sebagai *school principal*, yang bertugas menjalankan kegiatan di sekolah. Hal ini

---

<sup>13</sup> Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah Dan Guru*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 74

<sup>14</sup> Ketut Jalantik, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), Cet.1. 9

menunjukkan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah harus di lakukan oleh kepala sekolah dengan melibatkan orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut (Sudarwan, 2013).<sup>15</sup>

Terkait dengan tugas dan fungsi pokok, Islam telah memberikan penjelasan dalam Q.S. Al-Baqarah/2:30 yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِفَةً ۗ

Terjemahnya:

Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa jabatan seorang kepala sekolah merupakan amanah yang diberikan oleh Allah, yang harus di pertanggung jawabkan kepadanya kelak, kepada manusia dan atas rakyat yang memberi Amanah.<sup>16</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan yang memiliki adil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut merupakan faktor yang terpenting dalam menciptakan guru yang berprestasi. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan bangsa indonesia, guru juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Tenaga kependidikan terutama guru merupakan jiwa dari sekolah.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Yumnah, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2019), 20

<sup>16</sup> Munawar, “Supervisi Akademik Mengurai Problematika Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 5 Sitobondo”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.3. No.1.

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 90

### 3. Profesionalisme Guru

#### a. Pengertian Profesionalisme Guru

Pengertian supervisi dilihat dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*profession*” yang berarti pekerjaan. Pendapat ini lain bahwa profesi berasal dari bahasa Latin yaitu “*professus*” kedua kata tersebut memiliki arti yang sama, yaitu mampu atau ahli dibidang tertentu.<sup>18</sup>

Profesional guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.<sup>19</sup>

#### b. Macam-Macam Karakteristik Guru Profesional

Adapun macam-macam karakteristik guru profesional adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2021), Cet.1. 1

<sup>19</sup> Kumandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 46-47

### 1) Taat pada peraturan perundang-undangan

Pada kode etik guru indonesia butir sembilan di sebutkan bahwa “guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan”. Kebijakan pendidikan di negara kita dipegang oleh pemerintah. Dalam rangka pembangunan pendidikan di indonesia. Pemerintah melalui dapartemen pendidikan nasional mengeluarkan peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijaksanaan yang akan dilaksanakan oleh aparatnya.

### 2) Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi

Guru bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi guru sebagai sarana perjuangan dan pengabdian. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) merupakan salah organisasi profesi guru. PGRI sebagai profesi memerlukan pembinaan agar lebih berdaya guna dan berhasil sebagai wadah usaha untuk membawakan misi dan memantapkan profesi guru.

### 3) Memelihara hubungan dengan teman sejawat

Pada butir tujuh etik guru disebutkan bahwa guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetia kawan sosial ini berarti bahwa guru hendaknya menciptakan dan memelihara hubungan semua guru dalam lingkungan kerjanya, juga guru hendaknya menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan serta kesetiakawanan sosial di dalam lingkungan diluar kerjanya. Hubungan sesama anggota profesi dapat dilihat dari dua segi yakni hubungan formal dan hubungan yang kekeluargaan.

#### 4) Menciptakan suasana yang baik ditempat kerja

Suasana yang baik ditempat kerja akan meningkatkan produktivitas. Hal ini disadari dengan sebaik-baiknya oleh setiap guru, dan guru berkewajiban menciptakan suasana yang baik dalam lingkungan untuk menciptakan suasana yang kondusif.

#### 5) Taat terhadap pemimpin

Dari organisasi guru, ada srata kepemimpinan mulai dari kepengurusan cabang daerah sampai kepusat. Dengan demikian seorang guru harus taat kepada pemimpinnya dengan menjalankan kebijakan-kebijakan dengan mendengarkan arahan-arahan yang disampaikan oleh penentu kebijakan.<sup>20</sup>

#### c. Model Pengembangan Profesional Guru

Pengembangan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan kearah yang lebih baik. Makna yang terkandung dalam kalimat “kearah yang lebih baik” adalah kemajuan, peningkatan, pembinaan, pertumbuhan (1993:6-7).<sup>21</sup>

Pengembangan profesionalisme guru adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka pengalaman ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan menghasilkan suatu yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Namun demikian, disadari akan terasa sulit tercapainya tanpa adanya sistem manajemen yang baik, lebih-lebih bagi dengan kompleksnya persoalan yang muncul.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Syarifah Normawati, Sudirman Anwar dan Selpi Indramaya, *Etika dan Profesi Guru*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 29-34

<sup>21</sup> Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Aceh: Naskah Aceh (NASA) & Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018), Cet.1, 86

<sup>22</sup> Ibid, 88

Gordon menyebutkan ada enam alasan yang menyebabkan pengembangan profesionalisme guru perlu dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengembangan profesional diperlukan untuk menghindarkan dari dampak negatif kegagalan dan memfasilitasi pembagian peran dengan pemerintah untuk mengembangkan visi umum sebaik keterampilan untuk berbagai pembuatan keputusan, perencanaan, manajemen konflik, dan pengumpulan database.
- 2) Pengembangan profesional diperlukan oleh pemimpin sekolah untuk membantu mereka mengembangkan komunikasi, kepercayaan, kolaborasi, pemecahan masalah, dan penyediaan keterampilan yang dibutuhkan untuk transformasi kepemimpinan.
- 3) Pengembangan profesional dibutuhkan oleh guru untuk dapat memahami secara baik bagaimana peserta didik belajar, melibatkan analisis kritis terhadap pengajaran yang mereka lakukan, membuat pengajaran yang mereka lakukan lebih terpusat pada peserta didik dan lebih bermakna sehingga mereka dapat menjadikan peserta didik sebagai partisipan aktif, pemikir kritis, dan menjadi pembelajaran sepanjang hayat.
- 4) Pengembangan profesional dibutuhkan untuk mendorong kolegalitas atau kesejawatan dan dialog profesional, untuk mengembangkan tujuan pengajaran secara umum, dan memfasilitasi kerja sama dalam perencanaan, percobaan, dan mengkritik praktik pengajaran.
- 5) Pengembangan profesional guru dapat membantu pendidik untuk mengidentifikasi dan mengkritisi aspek-aspek budaya sekolah yang tidak konsisten, dengan pemikiran tentang kedudukan peserta didik sebagai pelajaran sepanjang

hayat dan dapat membimbing perubahan kurikulum maupun budaya sekolah, pengajaran dan penilaian peserta didik.

6) Pengembangan profesional membantu mentransformasikan kedalam keadaan yang disebut sebagai masyarakat pembelajar, budaya adaptasi, dan penemuan percobaan yang berkelanjutan.<sup>23</sup>

#### d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab seorang guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Tugas seorang guru mencakup beberapa hal, yaitu sebagai berikut: guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan, tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.<sup>24</sup>

#### 4. Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru

Dalam peningkatan profesionalisme guru dilembaga pendidikan, peran kepala sekolah merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh kepala sekolah agar sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang efektif dan suksesnya

---

<sup>23</sup> Istiqomah dan Mohammad Sultan, *Sukses Uji Kompetensi Guru*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2020), 10

<sup>24</sup> Shilpy A Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 26

kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan dilembaga kependidikan merupakan suatu wujud dari adanya peran kepala sekolah sebagai supervisor.

Supervisi kepala sekolah merupakan suatu peran dari kepala sekolah sebagai supervisor yang berupa sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan staf yang ada disekolah dan mendorong kearah pengembangan profesi guru. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah sebagai supervisi adalah memahami tugas dan kedudukan para tenaga kependidikan dan tenaga pendidik disekolah yang dipimpinnya. Dengan begitu, kepala sekolah bukan hanya mengawasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sedang menjalani kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya yang luas tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan efektif dan tidak membingungkan.

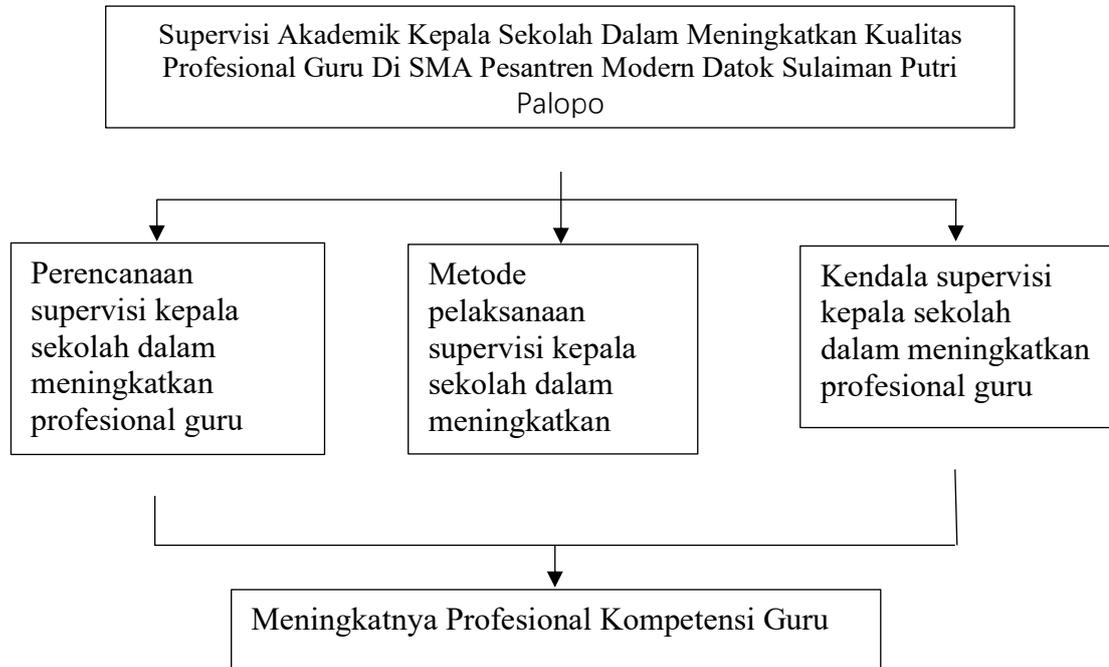
Dengan demikian peran supervisi kepala sekolah disini akan menghasilkan kualitas dengan tenaga kependidikan atau *stakeholder* yang terlibat dalam lembaga pendidikan, sehingga peningkatan profesionalisme guru sendiri bisa menjadi acuan majunya suatu lembaga pendidikan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikonto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2019), 57

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1.1 Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini tentang “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri”, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian untuk mengungkap data dan fakta tentang supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru melalui observasi atau terjun langsung kelapangan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti berkaitan erat dengan dengan objek penelitian yang akan diteliti.

#### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri.

#### **C. Definisi Istilah**

##### **1. Supervisi Kepala Sekolah**

Supervisi kepala sekolah adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan umpan balik yang obyektif sehingga cara itu dapat membantu guru untuk memperbaiki kinerja mengajarnya dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pada peserta didik.

## 2. Profesionalisme Guru

Profesional guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dan kemampuan maksimal.

## 3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## 4. Supervisi Kepala Sekolah dan Peningkatan Profesionalisme Guru

Supervisi kepala sekolah merupakan suatu peran dari kepala sekolah sebagai supervisor yang berupa sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan staf yang ada di sekolah dan mendorong ke arah pengembangan profesi guru. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah sebagai supervisi adalah memahami tugas dan kedudukan para tenaga kependidikan dan tenaga pendidik di sekolah yang dipimpinnya. Dengan begitu, kepala sekolah bukan hanya mengawasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sedang menjalani kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya yang luas tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan efektif dan tidak membingungkan.

## **D. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil

pengujian (benda). Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling dibutuhkan dalam penelitian, karena dalam penelitian tujuan utama yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam ini pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat peneliti terjun langsung ke SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo dan mengamati aktivitas informan penelitian. Metode ini dapat mengungkapkan fakta-fakta dari rumusan masalah tentang supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru serta model pengembangan profesional guru yang dikembangkan oleh supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru dan kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Observasi akan dilakukan kepada kepala sekolah dan guru di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman.

##### **2. Wawancara**

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah dalam

meningkatkan profesional guru serta model pengembangan profesional guru yang dikembangkan oleh supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru dan kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi terkait tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo dan kendalanya. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat mengumpulkan sumber data yang penulis dapatkan dari pihak sekolah.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkap data tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

#### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengecek keabsahan data tersebut dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber data yang berbeda selanjutnya membandingkan data tersebut. Contohnya: Membandingkan data hasil observasi dengan wawancara, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi menghasilkan data yang berbeda-beda, maka perlu melakukan diskusi kembali kepada sumber data untuk memastikan mana data yang dianggap benar.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil pengamatan wawancara, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam pengelolaan data menggunakan teknik editing yang dimana pengelolaan data berdasarkan informan yang dikumpulkan oleh peneliti, dan menggabungkannya menjadi sebuah isi tanpa mengubah makna dari sumber aslinya. Untuk memperoleh hasil yang lengkap dan benar maka analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang mengumpulkan fakta, situasi dan fenomena yang terjadi selama penelitian ini berlangsung.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo**

Pesantren Modern Datok Sulaiman /Pmds adalah sebuah pesantren yang sangat terkenal di Tanah Luwu. Pesantren Modern Datok Sulaiman terbagi menjadi 2 bagian yaitu: kampus pesantren bagian putra yang berlokasi di jalan Dr. Ratulangi, Balandai Palopo dan kampus pesantren putri yang berlokasi di Jl. Puang H. Daud No. 5.

Pada tanggal 17 Agustus 1982 K.H Muhammad Hasyim, K.H Dr. Syarifuddin Daud MA, K.H Drs Ruslin, K.H dan Prof. K.H Said Mahmud Lc. MA. Dr. Hj. Abdullah. Drs. K.H. Jabbani. Dr. H. Sitti Siarah Makkarajeng. Mendirikan sebuah pesantren dengan nama tokoh pembawa syiar Agama Islam yang berhasil mengislamkan Tanah Luwu yaitu Datok Sulaiman dan akhirnya menjadi “Pesantren Modern Datok Sulaiman”.

Pada tahun 1983 Pesantren Modern Datok Sulaiman meresmikan Pesantren Bagian Putri dan oleh sebab itu pesantren ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu Pesantren Bagian Putra dan Pesantren Bagian Putri.

Pada tanggal 09 Juli 2018 berdirilah sebuah Tahfizul Qur'an di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo Hingga kini Pesantren Modern Datok

Sulaiman Bagian Putri banyak mencetak alumni-alumni dengan jumlah yang cukup banyak, ada yang menjadi pejabat, bupati, ustadz, kepala sekolah, dan masih banyak lagi.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

-Visi

“Terwujudnya lembaga pendidikan islam yang unggul, dinamis, dan inovatif serta berkepribadian yang islam”.

- Misi

- 1) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
- 3) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- 4) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
- 5) Menumbuh kembangkan peserta didik untuk memiliki iman, taqwa dan jujur menuju manusia seutuhnya.
- 6) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang bernuansa pakem serta menanamkan sikap disiplin pada peserta didik yang berwawasan imtaq dan iptek.
- 7) Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan agama.

c. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Selain guru, siswi pembina dan staf, sarana maupun prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan ibadah shalat.

Keadaan sarana dan prasarana sangat berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, khususnya yang berhubungan langsung didalam kelas, karena sarana yang lengkap dan baik akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo yaitu:

- 1) Luas area pondok kurang lebih 2 hektar
- 2) Masjid
- 3) Kantor
- 4) Ruang kelas untuk TK, SD, SMP, SMA
- 5) Asrama tempat tinggal
- 6) Perpustakaan
- 7) Laboratorium komputer
- 8) Laboratorium internet
- 9) Koperasi
- 10) Aula (gedung utama)
- 11) Ruang pramuka, osis, dan sanggar seni

12) Ruang makan

13) Sarana olahraga (bola, voli, bulu tangkis)

d. Struktur organisasi Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

e. Keadaan Guru

Pendidik dalam Undang-Undang Nasional adalah tenaga pendidikan yang berkualitas (pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian) sebagai guru, dosen, konselor, dan sebutan yang lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Guru merupakan seorang yang memiliki kemampuan mengelola pembelajaran dan mampu melakukan peran dan tugas menjadi tanggung jawabnya sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran serta dapat menerapkan dengan baik prinsip-prinsip mengajar.

Guru secara keseluruhan di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo berjumlah 30 orang dari 11 orang guru laki-laki dan 19 guru perempuan yang terdiri dari guru tetap dan guru honorer, dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Table 2.1 Daftar keadaan Guru Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

No	Nama	Jabatan
1	Hijaz Thaha, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Abd. Muhaemin, S.Ag., M.Ag	Wakasek Kurikulum
3	Haeril Anwar, S.Ag., M.Pd.I	Wakasek Humas

4	Nona Radhia Ahmad, S.Pd	Wakasek Kesiswaan
5	Arifin Uly, S.Pd	Wakasek Sarana
6	Dra. Hj. ST Yamang Wahab	Guru/Wali Kelas
7	Indra Juni Sibenteng	Guru/Wali Kelas
8	Muhammad Anwar, S.Pd	Guru/Wali Kelas
9	Abd. Waris, S.Pd	Guru/Wali Kelas
10	Damna, S.Pd	Guru/Wali Kelas
11	Nisma Mansur, S.Pd	Guru/Wali Kelas
12	Lesra, S.Pd	Guru/Wali Kelas
13	Darniati, S. Sos	Guru/Wali Kelas
14	Zakiyyah Ichwwan Yunus, S.Pd	Guru/Wali Kelas
15	Arifuddin, S.Ag	Guru Mapel
16	Irwan, S.Pd	Guru Mapel
17	Masita Supardi, S.Pd	Guru/Wali Kelas
18	Sarni Arsyad, S.Pd., M.Pd.I	Guru Mapel
19	Abd. Husni, S.Kom	Guru/Wali Kelas
20	Arifah, S.Pd	Guru/Wali Kelas
21	Helvi Latif, S.Pd	Guru Mapel
22	Indrawati Bahrum, S.Pd	Guru Mapel
23	Nur Hidayah, S.Pd	Guru Mapel
24	Rosalia Ni'ma, S.Pd	Guru/Wali Kelas
25	Rosnaeni, S.Pd	Guru Mapel

26	Nur Aini, S.Pd., M.Pd	Guru Mapel
27	Nurul Hapsari, S.Pd	Guru Mapel
28	Nur Ainun Husti, S.Pd	Guru Mapel
29	Lusi, S.Pd	Guru/Wali Kelas

Sumber Data: Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri

Palopo

f. Keadaan Peserta Didik di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo

Pasal 1 ayat 6 undang-undang nomor 2 tahun 1986 tentang system pendidikan nasional merumuskan pengertian peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada tahun ajaran januari 2022 sampai sekarang, Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo memiliki 651 orang peserta didik, terdiri dari putra sebanyak 123 orang dan putri sebanyak 528 orang.

## **B. Analisis data**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di PMDS Putri menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas pengajaran dan pengembangan kompetensi guru. Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan tentang perencanaan

supervisi kepala sekolah, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di SMA PMDS Putri

Bagaimana perencanaan supervisi yang kepala sekolah buat, seperti kutipan dibawah ini:

“Adapun perencanaan yang saya buat pertama kita menentukan tujuan supervisi yang jelas, kemudian menilai kebutuhan dan masalah yang ada di sekolah dengan melakukan analisis terhadap laporan hasil belajar siswa, observasi kelas dan berdialog dengan guru, menyusun program supervisi, menentukan waktu dan melibatkan semua pihak kemudian barulah melaksanakan supervisi.”<sup>1</sup>

Pak Muhaemin selaku wakil kepala sekolah juga menyatakan bahwa :

“Sebelum melaksanakan supervisi diperlukan perencanaan program yang matang agar tujuan dari supervisi dapat dicapai dengan baik. Perencanaan program supervisi merupakan penyusunan dokumen perencanaan pembinaan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan, penilaian, dan serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>2</sup>

Setelah membuat perencanaan kemudian kepala sekolah dan tim menyampaikan maksud, tujuan, dan substansi materi pelaksanaan supervisi kepada semua guru dalam kegiatan briefing diawal semester. Dengan perencanaan yang matang kepala sekolah dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah tentang bagaimana respon guru-guru terhadap supervisi yang dilakukan di PMD Putri, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>1</sup> Hasil *Wawancara* dengan Bapak Hijaz Thaha, S.Pd. Kepala Sekolah SMA PMDS Putri Palopo, pada tanggal 6 September 2024.

<sup>2</sup> Hasil *Wawancara* dengan bapak Abd. Muhaemin, S.Ag., M.Ag, Wakil Kepala Sekolah SMA PMDS Putri Palopo, pada tanggal 6 September 2024.

“Guru mendukung dan menerima pelaksanaan supervisi kunjungan kelas apabila mereka mengetahui fungsi tujuan dan manfaat dari supervisi.”<sup>3</sup>

Menurut pak Muhaemin bahwa:

“Respon guru bermacam-macam, ada guru yang terbebani dengan proses supervisi ada juga yang biasa saja bahkan ada guru yang senang kalau proses supervisi, dengan adanya supervisi ini bisa dilihat mana guru yang betul-betul fokus pada tujuan pembelajaran dengan hasil yang baik dan guru yang mengajar biasa saja.”<sup>4</sup>

Perencanaan dalam melaksanakan supervisi dibuat agar dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah saat ditanya apakah kepala sekolah telah merancang dengan baik program supervisi guna mencapai tujuan dan fungsi supervisi sesungguhnya, beliau mengatakan bahwa:

“Ya, kepala sekolah menyusun dan merancang dengan sangat baik.”<sup>5</sup>

Sedangkan pak Muhaemin mengatakan bahwa :

“Iya, meskipun masih ada kekurangan-kekurangan yang kita dapatkan tapi sesungguhnya kita laksanakan itu sudah memang berdasarkan fungsi dari supervisi tersebut kami rancang dan dilaksanakan tujuannya. Setelah dirancang biasanya dibuatkan formay untuk pelaksanaan supervisi itu sendiri yang diberikan oleh supervisor kepala sekolah dan wakilnya dan biasanya ada juga guru-guru yang dipilih sebagai supervisor.”<sup>6</sup>

Dengan perencanaan supervisi yang baik, maka tujuan-tujuan sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Artinya perencanaan supervisi sangat berperan penting dalam mendukung perkembangan profesional guru. Berdasarkan hasil

---

<sup>3</sup> Hasil *Wawancara* dengan Bapak Hijaz Thaha, S.Pd. Kepala Sekolah SMA PMDS Putri Palopo, pada tanggal 6 September 2024.

<sup>4</sup> Hasil *Wawancara* dengan Bapak Abd. Muhaemin, S.Ag., M.Ag, Wakil Kepala Sekolah SMA PMDS Putri Palopo, pada tanggal 6 September 2024.

<sup>5</sup> Hasil *Wawancara* dengan Bapak Hijaz Thaha, S.Pd. Kepala Sekolah SMA PMDS Putri Palopo, pada tanggal 6 September 2024.

<sup>6</sup> Hasil *Wawancara* dengan Bapak Abd. Muhaemin, S.Ag., M.Ag, Wakil Kepala Sekolah SMA PMDS Putri Palopo, pada tanggal 6 September 2024.

wawancara kepala sekolah saat ditanya seberapa penting supervisi yang dilakukan di PMDS Putri, beliau mengatakan bahwa :

“Ya, dengan adanya supervisi akan memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang secara profesional. Juga penting untuk guru berbagai pengalaman mereka dan proses pembelajaran yang kolaboratif.”<sup>7</sup>

Pak muhaemin juga memberikan pendapatnya terkait pentingnya supervisi, seperti kutipan berikut ini:

“Sangat penting karena merujuk ke tujuan supervisi itu sendiri. Supervisi memungkinkan pihak sekolah untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran serta kinerja guru, dengan adanya supervisi kepala sekolah dapat memastikan bahwa semua pihak bertanggung jawab dan menjalankan tugasnya dan bekerja sesuai dengan standar yang ditetapkan.”<sup>8</sup>

#### **b. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di SMA Pesantren Datok Sulaiman Palopo**

Setelah kegiatan perencanaan kepala sekolah hendaknya mampu melaksanakan peran sebagai supervisor bidang akademik. Pelaksanaan supervisi di sekolah merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah di susun yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesi guru. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan cara sistematis dan terstruktur. Sebelum melaksanakan supervisi tentu ada langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi. Berdasarkan hasil wawancara bagaimana langkah-langkah pelaksanaan supervisi di PMDS Palopo, kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu: 1.perencanaan,kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. 2.pelaksanaan,kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan yang

---

<sup>7</sup> Hasil *Wawancara* dengan Bapak Hijaz Thaha, S.Pd. Kepala Sekolah SMA PMDS Putri Palopo, pada tanggal 6 September 2024.

<sup>8</sup> Hasil *Wawancara* dengan bapak Abd. Muhaemin, S.Ag., M.Ag, Wakil Kepala Sekolah SMA PMDS Putri Palopo, pada tanggal 6 September 2024.

nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik.3.evaluasi dan 4. Tindak lanjut”.<sup>9</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada pak Muhaemin, mengatakan bahwa:

“Langkah yang pertama harus dibuatkan jadwal terlebih dahulu, jadi ,masing-masing guru mempunyai jadwal tersendiri dan itu akan dimasukkan kedalam PMM, selanjutnya dijadwalkan tanggal sekian guru ini disupervisi setelah dilaksanakan jadwal diupayakan untuk supervisi itu dilakukan atau dilaksanakan sesuai dengan jadwal tersebut. Intinya ada planning dilakukan supervisi dan nanti ada hasil dari supervisi tersebut”.<sup>10</sup>

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu bagaimana pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru di PMDS Putri ? dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Kegiatan supervisi dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun. Pada awal semester, kepala sekolah menundang tim pengembang sekolah (TPS) untuk membahas pelaksanaan supervisi dan membagi tugas supervisi. Sebelum melaksanakan supervisi diperlukan perencanaan program yang matang agar tujuan supervisi dapat dicapai dengan baik”.<sup>11</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada pak Muhaemin, mengatakan bahwa :

“Untuk pelaksanaan supervisi seperti halnya pada sekolah lain, setiap masuk awal semester ganjil ataupun genap kepala sekolah melaksanakan supervisi kelas perkelas artinya supervisii itu dibuat dimana guru pada saat mengajar langsung melihat metode atau administrasi-administrasi digunakan oleh guru dikelas. Selanjutnya ada juga supervisi secara berkelompok biasanya dilakukan didalam ruangan kemudia kepala sekolah sekolah memeriksa berdasarkan kelompok mata pelajaran, disamping itu ada juga supervisi administrasi jadi semua guru yang mempunyai perangkat termasuk ketika kurikulum 13 berlaku pada silabus kemudian ada RPP ada penilaian untuk kurikulum merdeka ada bahan mengajar, CP. Supervisi memakan hampir 1 bulan apalagi sekarang terkait dengan PMM itu harus ada format observai

---

<sup>9</sup> Hasil *Wawancara* dengan Bapak Hijaz Thaha, S.Pd. Kepala Sekolah SMA PMDS Putri Palopo, pada tanggal 6 September 2024.

<sup>10</sup> Hasil *Wawancara* dengan Bapak Abd. Muhaemin, S.Ag., M.Ag, Wakil Kepala Sekolah SMA PMDS Putri Palopo, pada tanggal 6 September 2024.

<sup>11</sup> Hasil *Wawancara* dengan Bapak Hijaz Thaha, S.Pd. Kepala Sekolah SMA PMDS Putri Palopo, pada tanggal 6 September 2024.

dari kepala sekolah yang akan di input nanti di PMM (Platform Merdeka Mengajar)".<sup>12</sup>

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu apa sajakah teknik supervisi yang kepala sekolah gunakan dalam mensupervisi pendidik di PMDS Putri ? dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

"Teknik yang digunakan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik yaitu teknik kunjungan kelas dan observasi".<sup>13</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada bapak Muhaemin, mengatakan bahwa:

"Ada teknik individual semacam supervisi guru pada saat mata pelajarannya misalkan guru bahasa Inggris itu ada 3 itu akan dipanggil satu persatu atau akan dilihat dikelas masing-masing guru tersebut, kemudian ada juga yang berkelompok, berkelompok itu masing-masing dilihat bagaimana guru tersebut".<sup>14</sup>

### **c. Kendala Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di SMA Pesantren Datok Sulaiman Palopo**

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu "kendala apa yang seringkali terjadi ketika kepala sekolah melakukan supervisi?" dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

"Kendalanya karena kurangnya supervisi yang dilakukan, karena keterbatasan waktu, kurangnya guru senior/sejawat, dan kurangnya dana."<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil *Wawancara* dengan Bapak Abd. Muhaemin, S.Ag., M.Ag, Wakil Kepala Sekolah SMA PMDS Putri Palopo, pada tanggal 6 September 2024.

<sup>13</sup> Hasil *Wawancara* dengan Bapak Hijaz Thaha, S.Pd. Kepala Sekolah SMA PMDS Putri Palopo, pada tanggal 6 September 2024.

<sup>14</sup> Hasil *Wawancara* dengan Bapak Abd. Muhaemin, S.Ag., M.Ag, Wakil Kepala Sekolah SMA PMDS Putri Palopo, pada tanggal 6 September 2024.

<sup>15</sup> Hasil *Wawancara* dengan Bapak Hijaz Thaha, S.Pd. Kepala Sekolah SMA PMDS Putri Palopo, pada tanggal 6 September 2024.

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada wakil kepala sekolah dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Kendalanya hanya mungkin waktu terbatas sehingga sebagian guru tidak mendapatkan informasi karena terkendala pada handphonenya tentu tidak memiliki data atau tidak.”<sup>16</sup>

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Apakah supervisi dapat memberikan dampak yang signifikan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban bahwa:

“Supervisi merupakan elemen kunci yang dapat mempengaruhi pengembangan profesionalisme guru sehingga sangat penting supervisi dilakukan pada sekolah agar meningkatkan kompetensi profesional guru”.<sup>17</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada kepala wakil kepala sekolah dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Supervisi dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Jadi, jika dilakukan supervisi dengan tepat dan berorientasi pada pembinaan guru dapat mempengaruhi pengembangan dalam peningkatan profesionalisme guru”.<sup>18</sup>

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Apakah yang menentukan keberhasilan proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?”, dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban bahwa:

“Dalam menentukan keberhasilan proses pelaksanaan supervisi ada beberapa kriteria yaitu inisiatif dan kreativitas guru-guru dapat berkembang, semangat kinerja guru-guru semakin tinggi, para pengawas berperan sebagai konsultan

---

<sup>16</sup> Hasil *Wawancara* dengan Bapak Abd. Muhaemin, S.Ag., M.Ag, Wakil Kepala Sekolah SMA PMDS Putri Palopo, pada tanggal 6 September 2024.

<sup>17</sup> Hasil *Wawancara* dengan Bapak Hijaz Thaha, S.Pd. Kepala Sekolah SMA PMDS Putri Palopo, pada tanggal 6 September 2024.

<sup>18</sup> Hasil *Wawancara* dengan Bapak Abd. Muhaemin, S.Ag., M.Ag, Wakil Kepala Sekolah SMA PMDS Putri Palopo, pada tanggal 6 September 2024.

dan fasilitator, dan hubungan antara pengawas dan guru-guru bersifat hubungan rekan sejawat yang melahirkan tradisi dialog profesional.”<sup>19</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan pada wakil kepala sekolah dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Yang menentukan ialah memerlukan kerja sama yang baik antar guru sehingga supervisi kepala sekolah dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi peningkatan profesionalisme guru serta kualitas pembekajaran di sekolah.”<sup>20</sup>

### **C. Pembahasan**

#### **1. Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo**

Perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah penyusunan rencana kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya. Kegiatan supervisi sangat diperlukan oleh setiap guru karena melalui kegiatan supervisi, seorang guru dapat mengetahui kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki dalam menyusun administrasi pembelajaran maupun dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun perencanaan yang dilakukan di PMDS Putri langkah awal yang dilakukan menentukan tujuan supervisi yang jelas, kemudian menilai kebutuhan dan masalah yang ada di sekolah dengan melakukan analisis terhadap laporan hasil belajar siswa, observasi kelas dan berdialog dengan guru, menyusun program supervisi, kemudian menentukan waktu dan melibatkan semua pihak kemudian barulah melaksanakan supervisi.

---

<sup>19</sup> Hasil *Wawancara* dengan Bapak Hijaz Thaha, S.Pd. Kepala Sekolah SMA PMDS Putri Palopo, pada tanggal 6 September 2024.

<sup>20</sup> Hasil *Wawancara* dengan Bapak Abd. Muhaemin, S.Ag., M.Ag, Wakil Kepala Sekolah SMA PMDS Putri Palopo, pada tanggal 6 September 2024.

Dalam perencanaan supervisi di PMDS Putri melakukan dengan menyusun program supervisi merupakan penyusunan dokumen perencanaan pembinaan, program pelaksanaan pembinaan, pemantauan, dan penilaian. Kegiatan supervisi sangat di perlukan oleh setiap guru melalui kegiatan supervisi, seorang guru dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki dalam menyusun administrasi pembelajaran maupun melaksanakan pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo**

Pelaksanaan supervisi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya. Kegiatan supervisi dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun, pada awal semester, setiap masuk awal semester ganjil ataupun genap kepala sekolah melaksanakan supervisi kelas perkelas artinya supervisi itu dibuat dimana guru pada saat mengajar langsung melihat metode atau administrasi-administrasi digunakan oleh guru dikelas. Selanjutnya ada juga supervisi secara berkelompok biasanya dilakukan didalam ruangan, kemudian kepala sekolah sekolah memeriksa berdasarkan kelompok mata pelajaran, disamping itu ada juga supervisi administrasi jadi semua guru yang mempunyai perangkat termasuk kurikulum 13 berlaku pada silabus, kemudian ada RPP ada penilaian untuk kurikulum merdeka ada bahan mengajar, CP. Supervisi memakan hampir 1 terkait dengan PMM (Platfrom Merdeka Mengajar) itu harus ada format observai dari kepala sekolah yang akan di input nanti di PMM (Platfrom Merdeka Mengajar).

### **3. Kendala Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di SMA Pesantren Datok Sulaiman Palopo**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti wawancarai tentang kendala terhadap supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMA Pesantren Datok Sulaiman Palopo dapat disimpulkan bahwa, dalam menjalankan suatu tugas kepala sekolah terdapat berbagai permasalahan dalam menjalankan perannya sebagai supervisor, dari hasil peneliti wawancara kepala sekolah memiliki kendala seperti keterbatasan waktu (disiplin waktu), kurangnya guru senior/sejawat, dan kurangnya dana.

Dari kendala-kendala yang terjadi di SMA PMDS Putri dalam kegiatan supervisi dalam pengembangan profesionalisme guru perlu adanya kerja sama antara kepala sekolah dengan para guru agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo dengan memberikan pembinaan, pengertian serta arahan terhadap guru-guru yang kurang disiplin waktu dan juga untuk guru yang masih kurang menguasai bidang-bidang tertentu dalam mengembangkan profesionalisme guru di sekolah SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA PMDS Putri menunjukkan bahwa perencanaan supervisi merupakan langkah penting dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya. Program supervisi ini mencakup dokumen perencanaan pembinaan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan, dan penilaian. Melalui kegiatan supervisi yang terstruktur, guru dapat lebih memahami kekuatan dan kelemahan diri dalam menyusun administrasi pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profesionalisme mereka.
2. Pelaksanaan supervisi di SMA PMDS Putri Palopo menunjukkan bahwa supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mereka. Pelaksanaan supervisi dilakukan dua kali dalam setahun, yakni pada awal semester ganjil dan genap. Supervisi dilaksanakan secara langsung di kelas, di mana kepala sekolah mengamati metode pengajaran serta administrasi yang digunakan oleh guru.
3. Adapun kendala yang dihadapi kepala sekolah dengan tim supervisi di SMA PMDS Putri Palopo dalam menjalankan tugas tersebut, antara lain keterbatasan waktu, kurangnya guru senior, dan terbatasnya dana. Meskipun begitu, kepala sekolah berupaya mengatasi masalah tersebut dengan cara melakukan pembinaan,

memberikan pengertian, serta memberikan arahan kepada guru-guru yang mengalami masalah, seperti ketidaksesuaian disiplin waktu dan kurangnya penguasaan materi tertentu. Kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan para guru sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pengembangan profesionalisme guru di sekolah tersebut.

## **B. Saran**

Pelaksanaan supervisi di SMA PMDS Putri Palopo sudah baik, namun penulis menyarankan beberapa point agar pihak sekolah selalu memaksimalkan pelaksanaan supervisi yang berpengaruh dalam meningkatkan profesional guru, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk terlaksananya pelaksanaan supervisi yang tepat sasaran serta mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang ingins dicapai, diperlukan kesiapan sekolah dan tim supervisi secara maksimal baik dari segi waktu maupun dari segi kesiapan secara teknis pelaksanaan.
2. Kepala sekolah diharapkan memberikan pemahaman kepada semua guru bahwa kegiatan supervisi bukan kegiatan untuk menilai, mencari kesalahan dan sebagainya, tetapi merupakan suatu cara untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan serta berusaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.
3. Guru diharapkan dapat secara efektif meminta kepada kepala sekolah atau guru senior untuk mengamati, menilai kinerjanya supaya tahu apakah masih ada kekurangan dalam pelaksanaan tugasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusrita. Supervisi akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di MIN Padang Pariaman”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.20. No.1, 2020.
- Aidah, Siti Nur. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020.
- Ametembun, N. A. *Supervisi Pendidikan Disusun Secara Berprogram*. Bandung: Suri, 2015.
- Arikunto, Suharsim. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010.
- Amos Neolaka and Grace Amialia A Neolaka. *Landasan Pendidikan*. Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Afriadi, dkk. “Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol.4. No.2, 2016.
- Batkunde, Yoseph. *Pelaksanaan Supervisi Akademik*. Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- Daryanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2011.
- Istiqomah and Mohammad Sultan. *Sukses Uji Kompetensi Guru*. Jakarta: Dunia Cerdas, 2013.
- Jalantik, Kentut. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Jasmani and Syaiful Mustofa. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah Dan Guru*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kementrian Agama. *Al-Qur’an dan Al-Karim*. Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan 3*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Kumandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Moudina, Tya. “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMA 2 Meulaboh Aceh Barat”, 8 Juli 2020, <https://repository.ar-raniry.ac.id>.

- Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Munawar. Supervisi Akademik Mengurai Problematika Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 5 Sitobondo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.3. No.1.
- Novianti Sariani and Rizqi Rahayu. "*Kepemimpinan Kepala Sekolah*". Jawa Barat: Edu Publisher, 2022.
- Octavia, A Shilphy. *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2021.
- Octavia, A Shilpy. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Pidarta, Made. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya, 2009.
- Rahmi, Sri. *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Aceh: Naskah Aceh (NASA) & Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019.
- Setyadi, Bradley. *Supervisi Dalam Pendidikan*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020.
- Sudarwan Danim and Khairil. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syarifah Normawati, dkk. *Etika dan Profesi Guru*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Sugi. *Supervisi Kepala sekolah*. Semarang: CV Asna Pustaka, 2020.
- Sulityorini and Mavianti. *Supervisi Pendidikan*. Riau: Dotplus Publishe, 2021.
- Yoyoh Siti Mariah and Aceh Iwan Saryawan. *Profesional Guru Pendidikan Seni*, Bandung: CV Mughni Sejahtera, 2010.
- Yusrizal, dkk. "Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol.5. No.3.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

												
<b>PEMERINTAH KOTA PALOPO</b> <b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b> Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048												
<b>ASLI</b>												
<b>IZIN PENELITIAN</b> NOMOR : 1305/IP/DPMPTSP/XI/2022												
<b>DASAR HUKUM :</b>												
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;</li><li>2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;</li><li>3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;</li><li>4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;</li><li>5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelempahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.</li></ol>												
<b>MEMBERIKAN IZIN KEPADA</b>												
<table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: RAHMAWATI</td></tr><tr><td>Jenis Kelamin</td><td>: Perempuan</td></tr><tr><td>Alamat</td><td>: Tondok Alla Kota Palopo</td></tr><tr><td>Pekerjaan</td><td>: Mahasiswa</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 18 0206 0093</td></tr></table>			Nama	: RAHMAWATI	Jenis Kelamin	: Perempuan	Alamat	: Tondok Alla Kota Palopo	Pekerjaan	: Mahasiswa	NIM	: 18 0206 0093
Nama	: RAHMAWATI											
Jenis Kelamin	: Perempuan											
Alamat	: Tondok Alla Kota Palopo											
Pekerjaan	: Mahasiswa											
NIM	: 18 0206 0093											
Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :												
<b>SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMA PASANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PALOPO BAGIAN PUTRI</b>												
<table border="0"><tr><td>Lokasi Penelitian</td><td>: SMA PASANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PALOPO BAGIAN PUTRI</td></tr><tr><td>Lamanya Penelitian</td><td>: 31 Oktober 2022 s.d. 30 November 2022</td></tr></table>			Lokasi Penelitian	: SMA PASANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PALOPO BAGIAN PUTRI	Lamanya Penelitian	: 31 Oktober 2022 s.d. 30 November 2022						
Lokasi Penelitian	: SMA PASANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PALOPO BAGIAN PUTRI											
Lamanya Penelitian	: 31 Oktober 2022 s.d. 30 November 2022											
<b>DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :</b>												
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.</li><li>2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.</li><li>3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.</li><li>4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.</li><li>5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.</li></ol>												
Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.												
Diterbitkan di Kota Palopo Pada tanggal : 01 November 2022 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP												
 <b>ERICK, K. SiGA, S.Sos</b> Pangkat : Penata Tk.I NIP. : 19830414 200701 1 005												
<b>Tembusan :</b>												
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.</li><li>2. Walikota Palopo</li><li>3. Dandim 1403 SING</li><li>4. Kapolres Palopo</li><li>5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo</li><li>6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo</li><li>7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian</li></ol>												

## Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI  
SMAS DATOK SULAIMAN PALOPO**



Jl. Dr. Ratulangi No.16 Kel. Balandi Kec. Bara Kota Palopo ( Kampus Putra ),  
Jl. Puang H. Daud No.05 Kel. Tompotikka Kec. Wara Kota Palopo ( Kampus Putri),  
Tlp. (0471) 21476 Email :smapmdspalopo@gmail.com kode pos: 91921

### Akreditasi A

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 0848/SMAS-DS/ PLP/ VII /2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**N a m a** : Hijaz Thaha, S.Pd.  
**NIP** : 19710623 199702 1 002  
**Jabatan** : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

**N a m a** : RAHMAWATI  
**NIM** : 18 0206 0093  
**Program Studi/Fakultas** : Manajemen Pendidikan Islam Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMAS Datok Sulaiman Palopo sesuai dengan surat izin penelitian dari Pemerintah Kota Palopo Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 1305/IP/DPMPSTSP/XI/2022 tanggal : 01 November 2022, lama penelitian tanggal 31 Oktober 2022 s/d 30 November 2022 di SMAS Datok Sulaiman Palopo untuk kepentingan Penulisan Skripsi dengan judul "*SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMA PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PALOPO BAGIAN PUTRI*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Juli 2024

Kepala Sekolah

Hijaz Thaha, S.Pd.  
NIP.19710623 199702 1 002

### Lampiran 3. Halaman Persetujuan Pembimbing

#### HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah saksama Skripsi yang berjudul :

“Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Pesantren Modern Datuk Sulaiman Palopo Bagian Putri”

Yang ditulis Oleh :

Nama : Rahmawati

NIM : 18 0206 0093

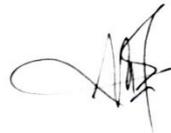
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan bahwa penelitian Skripsi telah memenuhi syarat – syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil.

Demikian Persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing 1



Tasdin Tahrim, S. Pd., M. Pd

Tanggal : 27 Februari 2025

pembimbing 2



Alimuddin, S. Ud., M. Pd. I.

Tanggal : 27 Februari 2025

## Lampiran 4. Halaman Nota Dinas Pembimbing

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : - Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di\_

Palopo

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rahmawati

NIM : 18 0206 0093

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul : Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan

Kompetensi Profesional Guru di SMA Pesantren Modern Datuk

Sulaiman Palopo Bagian Putri

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Pembimbing 1



Tasdin Tahrir, S. Pd., M. Pd  
Tanggal : 27 Februari 2025

pembimbing 2



Alimuddin, S. Ud., M. Pd. I.  
Tanggal : 27 Februari 2025

## Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA PMDS Putri Palopo



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah di SMA PMDS Putri Palopo

## RIWAYAT HIDUP



**Rahmawati**, Lahir di Tondok Alla pada tanggal 14 Juni 2000, merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Ayahanda Rahmat dan Ibunda Hernawati Tuo. Penulis dibesarkan di Kota Palopo, Jembatan Miring (Lorong Tondok Alla). Penulis memulai pendidikan formal di SDN 61 Tondok

Alla pada tahun 2006 dan menyelesaikan pada tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo pada tahun 2012 dan menyelesaikan pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo dan menyelesaikan pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata S1 di Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN Palopo), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada tahun 2018.

Pada akhir studi penulis menyusun skripsi dengan judul **“Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana.